



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN  
STUNTING PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI KECAMATAN  
LAU KABUPATEN MAROS**

**PENELITIAN NON-EXPERIMENTAL**

**OLEH:**

**ANANDA SAGITA TANDIBORO (C1814201002)**

**ANTJELITA MILENIA KABO (C1814201005)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS  
MAKASSAR  
2022**



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN  
STUNTING PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI KECAMATAN  
LAU KABUPATEN MAROS**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

**OLEH:**

**ANANDA SAGITA TANDIBORO (C1814201002)**

**ANTJELITA MILENIA KABO (C1814201005)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS  
MAKASSAR**

**2022**

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini nama:

1. Ananda Sagita Tandiboro (C1814201002)
2. Antjelita Milenia Kabo (C1814201005)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 25 April 2022

Yang menyatakan,

Ananda Sagita Tandiboro

Antjelita Milenia Kabo

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : 1. Ananda Sagita Tandiboro (C1814201002)  
2. Antjelita Milenia Kabo (C1814201005)

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Lau Kabupaten Maros

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

### DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Mery Sambo, Ns., M.Kep

(  )

Pembimbing 2 : Yunita Gabriela Madu, Ns., M.Kep

(  )

Penguji 1 : Rosdewi, S.Kp., MSN

(  )

Penguji 2 : Fitriyanti Patarru', Ns., M.Kep

(  )

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 25 April 2022

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Siprianus Abdu, S.Si. S.Kep., Ns, M.Kes  
NIDN : 092802710

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Ananda Sagita Tandiboro (C1814201002)

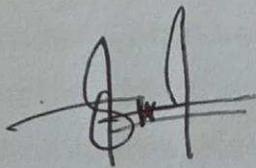
Antjelita Milenia Kabo (C1814201005)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

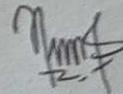
Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 25 April 2022

Yang Menyatakan



Ananda Sagita Tandiboro



Antjelita Milenia Kabo

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Lau Kabupaten Maros”.

Sebagai penulis tentunya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai, tentunya tidak lepas dari bimbingan, dukungan, kerja sama, bantuan, dan doa dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita, Ns., M.Kep., Sp., Kep.MB selaku Wakil Ketua Bidang Akademi atas kerjasama di STIK Stella Maris Makassar.
3. Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi, Keuangan, Sarana dan Prasarana.
4. Elmiana Bongga Linggi, Ns., M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.
5. Sr. Anita Sampe, SJMJ., Ns., MAN selaku Ketua Senat Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.
6. Mery Sambo, Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar dan sebagai pembimbing I yang telah membimbing dengan baik selama proses penyusunan skripsi.
7. Yunita Gabriela Madu, Ns., M.Kep selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan baik selama proses penyusunan skripsi.

8. Rosdewi, S.Kp., MSN dan Fitriyanti Patarru', Ns., M.Kep selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses seminar skripsi berlangsung.
9. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh Staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. kepala UPTD Puskesmas Lau yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Kecamatan Lau Kabupaten Maros.
11. Orang Tua dari Ananda Sagita Tandiboro (Evi Pagiling dan Srijanarta) beserta sanak saudara yang selalu mendoakan, memberikan semangat serta kasih sayang dan membantu dalam bentuk material hingga skripsi ini selesai. Orang Tua dari Antjelita Milenia Kabo (Antonius Kabo dan Naomi Paramban) beserta sanak saudara yang selalu mendoakan, memberikan semangat serta kasih sayang dan membantu dalam bentuk material hingga skripsi ini selesai.
12. Kepada seluruh teman seangkatan yang mendukung secara langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak mampu membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. semoga Tuhan membalas semua kebaikan pihak yang telah terlibat.

Akhir kata kami selaku penulis mengharapkan adanya saran dan kritik dalam menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 25 April 2022

Penulis

## Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Lau Kabupaten Maros

(Dibimbing oleh Mery Sambo dan Yunita Gabriela Madu)

Ananda Sagita Tandiboro (C1814201002)

Antjelita Milenia Kabo (C1814201005)

### ABSTRAK

Kebutuhan gizi pada balita sangat menentukan dalam pertumbuhan jasmani dan kesehatan pada balita baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan balita salah satunya mencegah terjadinya stunting. Salah satu penyebab stunting adalah bayi tidak diberikan ASI eksklusif, karena kandungan dalam ASI dapat membantu dalam tumbuh kembang balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 3-5 tahun. Penelitian ini adalah jenis penelitian *non experimental* dengan *design* penelitian *case control*. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia balita 3-5 tahun yang terdaftar di wilayah Kecamatan Lau. Sampel yang diambil sebanyak 132 balita yang dipilih melalui *cluster random sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting. Hasil *chi square* menunjukkan pemberian ASI eksklusif dan diperoleh hasil  $p = 0,000$  yang memiliki makna terdapat hubungan ASI eksklusif dengan kejadian stunting. Dilanjutkan dengan uji *odds ratio* di dapatkan nilai  $OR = 16,636$ , artinya balita yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki peluang 16 kali lipat mengalami stunting, dan nilai *confidence interval* adalah 95%.

Kata kunci : ASI Eksklusif, stunting.

Referensi : 2014 – 2021.

**Association Between Exclusive Breastfeeding And The Incidence Of Stunting In Children Aged 3-5 Years In Lau Subdistrict, Maros Regency**

**(Supervised By Mery Sambo dan Yunita Gabriela Madu)**

**Ananda Sagita Tandiboro (C1814201002)**  
**Antjelita Milenia Kabo (C1814201005)**

**ABSTRACT**

The nutritional needs of young children are very important to their physical development and health, both in the long and short term. One of the factors associated with early childhood development and growth is protection against development delays. One of the reasons for stunting is that babies are not exclusively breastfed, because the components of breast milk help young children grow and develop. This study aimed to determine the association between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in children aged 3-5 years. This study was a non-experimental study with a case Control study design. the population in this study was children aged 3-5 years who were registered in the Lau District. The sample drawn was 132 children under the age of 5 selected by cluster random sampling. The statistical test was used the chi square test to determine the association between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting. The chi square results showed that the value of exclusive breastfeeding  $p = 0,000$ , which means there is a relation between exclusive breastfeeding and stunting. Succeeded a logistic regression test was then performed,  $OR = 16,636$  which means that infants who are not exclusively breastfed are 16 times more likely to develop stunting, with a 95% confidence interval.

Keywords : Exclusive breastfeeding, Stunting.

References : 2014 – 2021.

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN .....	i
SAMPUL DALAM .....	i
PERTANYAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
1. Tujuan Umum .....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
<b>BAB II TINJAUAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
<b>A. Tinjauan Umum Tentang Pemberian ASI Eksklusif .....</b>	<b>7</b>
1. Definisi ASI .....	7
2. Manfaat ASI .....	7
3. Komposisi ASI .....	9
4. Kandungan ASI .....	10
5. Lama Pemberian ASI.....	11
6. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI.....	10
7. Hubungan Pemberian ASI dengan Kejadian Stunting .....	11
<b>B. Tinjauan Umum Tentang Stunting.....</b>	<b>12</b>
1. Faktor Resiko dari Stunting .....	12
2. Penilaian Status Gizi Balita.....	13
<b>BAB III KERANGKA KONSOPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
<b>A. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>19</b>
<b>B. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>20</b>
<b>C. Definisi Operasional .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>21</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>C. Populasi Penelitian.....</b>	<b>22</b>
<b>D. Instrumen Penelitian.....</b>	<b>24</b>
<b>E. Pengumpulan Data .....</b>	<b>24</b>
<b>F. Etika Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>G. Pengolahan Data.....</b>	<b>25</b>

H. Analisa Data .....	26
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
A. Hasil Penelitian .....	27
B. Pembahasan .....	33
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>37</b>
A. Kesimpulan .....	37
B. Saran .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Tinggi Badan Menurut Umur Anak Laki-laki.....	13
Tabel 2. 2 Standar Tinggi Badan Menurut Umur Anak Perempuan .....	15
Tabel 2. 3 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak .....	17
Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	20
Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Balita, Umur Ibu, serta Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Lau Kabupaten Maros .....	28
Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan ASI Eksklusif Pada Kelompok Kasus Di Kecamatan Lau Kabupaten Maros .....	29
Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan ASI Eksklusif Pada Kelompok Kontrol Di Kecamatan Lau Kabupaten Maros .....	29
Tabel 5. 4 Analisis Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Di Kecamatan Lau Kabupaten Maros Menggunakan <i>chi square</i> .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual .....	19
Gambar 4.1 Skema Rancangan <i>Case Control Study</i> .....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Pengantar Dinas Kesehatan
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 : Lembar Observasi
- Lampiran 8 : *Informed Consent*
- Lampiran 9 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Hasil Uji Turnitin
- Lampiran 11 : *Output* SPSS
- Lampiran 12 : *Table Master*
- Lampiran 13 : Lembar Konsul

## DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH

<	: Lebih kecil
>	: Lebih besar
≥	: Lebih besar sama dengan
+	: Tambah
-	: Kurang/Sampai
=	: Sama dengan
%	: Presentase
?	: Tanda tanya
α	: Derajat Kemaknaan
p	: Nilai Kemungkinan
Rp	: Rupiah
ASI	: Air Susu Ibu
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
Cm	: <i>Centimeter</i>
Dependen	: Variabel terikat
DHA	: <i>Docosahexanoic acid</i>
E. Coli	: <i>Escherichia Coli</i>
EQ	: <i>Emotional Quotients</i>
H0	: Hipotesis Null
Ha	: Hipotesis Alternatif
Independen	: Variabel bebas
IQ	: <i>Intelligence Quotients</i>
Median	: Nilai Tengah
<i>Microtoise</i>	: Alat Ukur Tinggi Badan
MP- ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
TB/U	: Tinggi Badan/Umur

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stunting ialah kondisi anak kecil mengalami keadaan ketidakmampuan untuk berkembang pada tingkat di bawah normal. Gangguan dapat terjadi pada anak-anak kisaran usia 3-5 tahun, yang disebabkan oleh tidak tercukupinya gizi anak pada 1000 hari pertama kehidupan. Seperti ditunjukkan oleh Rahmawati (2019), stunting adalah keadaan tidak langsung dengan memperkirakan *Z-score* tinggi badan untuk usia (TB/U) disebabkan oleh kelaparan terus-menerus. Dampak yang dapat terjadi pada kondisi stunting seperti kemampuan kognitif menurun sehingga mengalami kesulitan dalam hal belajar dibandingkan dengan anak normalnya, kemampuan motorik dan produktivitas rendah mengakibatkan gangguan fungsi otak secara permanen (Yannie A, 2017).

Dampak lain dari sisi psikologis anak dengan stunting awal 2 tahun kehidupannya cenderung mengalami permasalahan psikologis ketika remaja seperti kecenderungan rasa cemas, rentan depresi, kepercayaan diri yang rendah (Rafika, 2019). Selain itu juga terjadi gangguan pada metabolisme, terjadinya penurunan kekebalan tubuh pada anak, gangguan terhadap pertumbuhan fisik, serta kemampuan kognitif mengalami penurunan, sehingga kedepan akan mempengaruhi tingkat kemampuan dalam memahami suatu pengetahuan (Kemenkes, 2020).

Anak dengan riwayat BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dapat menyebabkan stunting, dalam hal penyerapan makanan memiliki kondisi yang kurang baik diakibatkan karena terjadi gangguan pada saluran pencernaan, tidak hanya itu pada kondisi BBLR juga mengalami gangguan dalam pemberian ASI yang diakibatkan oleh ukuran bayi yang kecil dan lemah serta memiliki lambung yang kecil dan tidak dapat menghisap ASI dengan baik akibatnya terjadi gangguan dalam

pertumbuhan pada bayi bila terus berkelanjutan akan menyebabkan stunting pada anak.

Selain itu faktor lain seperti pemberian asupan protein rendah, seperti yang diketahui bahwa konsumsi protein memberikan asam amino yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk kerangka tulang dan pertumbuhan tulang sehingga jika asupan protein tidak mencukupi, maka akan terjadi gangguan dalam pertumbuhan anak. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak diberikan juga dapat menjadi faktor terjadinya stunting, MP-ASI mulai diberikan kepada balita saat berusia diatas 6 bulan selain berfungsi dalam mengenalkan jenis makanan pada bayi, MP-ASI juga dapat mencukupi kebutuhan nutrisi pada bayi yang tidak dapat disokong oleh ASI serta dapat membentuk daya tahan tubuh dan perkembangan sistem imunologis pada anak (Sutarto dkk, 2018).

Faktor lain yang menyebabkan stunting yaitu pemberian ASI eksklusif tidak diberikan. ASI merupakan makanan terutama bagi balita. Pemberian ASI dapat mencegah terjadinya stunting dalam hal status nutrisi pada balita karena ASI yang dihasilkan oleh ibu mengandung zat gizi yang sangat diperlukan oleh balita dalam proses perkembangan. Selain dari itu ASI juga dapat menjadi nutrisi yang lengkap bagi balita karena dapat meningkatkan imunitas tubuh agar balita tersebut tidak mudah terkena penyakit. Selain dari zat gizi, ASI mempunyai komponen lain seperti komponen lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin. ASI juga mengandung antibodi sebagai perlindungan alergi (Saputra, 2017). Menurut penelitian Anita (2020) manfaat pemberian ASI pada balita yang mengalami stunting, ASI dapat sebagai nutrisi lengkap, peningkatan daya tahan tubuh, peningkatan kecerdasan mental dan emosional yang stabil. ASI juga memiliki komponen lemak, karbohidrat, protein, serta vitamin. ASI sebagai perlindungan alergi karena mengandung antibodi. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI beresiko untuk mengalami stunting 61 kali lipat, dibandingkan pada bayi yang

diberikan ASI. Kemudian pada bayi yang tidak diberi ASI eksklusif berpeluang sebanyak 98% mengalami stunting.

Selain faktor pemberian ASI, faktor lain yang mempengaruhi stunting yaitu sosial ekonomi. Sosial ekonomi mempunyai peran penting sebagai sumber dalam mengatasi gizi pada balita. Pendapatan keluarga yang rendah dapat meningkatkan resiko terjadinya stunting pada balita. Sosial ekonomi yang rendah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pendidikan semakin tinggi peluang dalam penghasilan, sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah penghasilan (Asnawati & Siregar, 2020). Dalam hal ini akan mempengaruhi ketidakcukupan akan ketersediaan pangan atau penurunan kemampuan keluarga dalam mencukupi kebutuhan gizi balita. Menurut penelitian Ilahi (2017) mengatakan bahwa sosial ekonomi akan berpengaruh terhadap penyediaan dan distribusi pangan dalam keluarga. Sosial ekonomi yang rendah menentukan kualitas kebutuhan primer seperti makanan, sandang, dan perumahan yang terpenuhi. Bila daya beli terhadap bahan pangan rendah akan menyebabkan kurang terpenuhi kebutuhan gizi pada balita sehingga akan menyebabkan stunting.

Masalah stunting di Indonesia berada pada posisi ke 2, yang menjadi fokus pemerintah dalam menangani masalah kesehatan. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (2018) Indonesia mencapai 30,8% angka kejadian stunting pada balita. Indonesia berada pada posisi ke-2 di Kawasan Asia Tenggara. Sedangkan menurut Studi pada tahun 2019 mengalami sebuah penurunan dimana jumlah stunting pada balita mencapai 27,67% atau sekitar 6,3 juta balita yang mengalami stunting (Teja, 2019).

Salah satu Provinsi yang berada di Indonesia, yaitu Sulawesi Selatan menduduki posisi ke-8 dari 10 provinsi berdasarkan jumlah Kabupaten/Kotanya yang terdampak stunting, yaitu sebanyak 6 Kabupaten yaitu Kabupaten Bone, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Maros, Kabupaten Takalar, Kabupaten Bantaeng (Dinas kesehatan Sulawesi selatan, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab dalam bidang gizi di Puskesmas Lau Kabupaten Maros, bahwa balita yang mengalami stunting mencapai 18%, terdapat dua Kecamatan yang terkena stunting di Kabupaten Maros pada tahun 2021 yaitu, Kecamatan Lau 14,48% atau sekitar 200 dari 1.381 anak dan Kecamatan Turikale 3,52%. Dari hasil wawancara bidang gizi dikatakan bahwa rata-rata pemberian ASI Eksklusif tidak diberikan sepenuhnya terhadap balita dan sumber pendapatan orang tua di Kabupaten Maros yaitu sebagian besar petani dan nelayan dan sumber pendapatan yang rata-rata dimiliki kurang dari Rp. 3.165.876 yang menjadi angka UMR pendapatan di Kabupaten Maros. Puskesmas Lau saat ini melakukan pencegahan stunting pada balita dengan salah satu cara yaitu pemenuhan gizi berupa pemberian makanan ringan yang bergizi. Saat ini belum ada tindakan dari pemerintah yang diberikan pada anak stunting yang disebabkan belum menjadi titik fokus pemerintah di Kabupaten Maros.

Dari masalah diatas maka, kami sebagai peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Lau Kabupaten Maros.

## **B. Rumusan Masalah**

Penderita stunting pada balita berdasarkan data pada tahun 2020 sekitar 13,04% atau sekitar 3.812 ribu kasus stunting atau penderita stunting dan terakhir penurunan di tahun 2021 sebanyak 3.374 ribu atau tersisa 11,40%. Kebijakan pemerintah terus digerakkan dalam pelaksanaan percepatan pencegahan stunting dan menyusun strategi nasional (stranas) percepatan pencegahan anak kerdil (stunting 2018-2024). Pemerintah telah menargetkan penurunan angka stunting nasional turun hingga mencapai 14%. Anak yang mengalami stunting umumnya disebabkan dari faktor internal maupun eksternal. Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa rata-rata pemberian ASI eksklusif tidak diberikan

sepenuhnya terhadap balita serta sumber pendapatan orang tua di Kabupaten Maros sebagian besar sebagai petani dan nelayan

Berdasarkan dari hasil perumusan masalah maka pertanyaan penelitian “Apakah ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Lau Kabupaten Maros”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada Anak Usia 3-5 tahun di Kecamatan Lau Kabupaten Maros.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif pada kelompok kasus dan kelompok kontrol anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Lau Kabupaten Maros
- b. Menganalisis hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Lau Kabupaten Maros.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini menjadi sarana ilmu pengetahuan bagi mahasiswa STIK Stella Maris Makassar tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting.

- b) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan pemberian ASI terhadap kejadian stunting.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Ibu Respoonden**

Memberikan informasi tentang pentingnya memberi ASI eksklusif kepada bayi.

### **b. Bagi Lokasi Penelitian**

Diharapkan dapat menjadi sumber dalam pemecahan masalah dan sebagai acuan dalam menyusun program pemecahan masalah yang berkaitan dengan stunting pada anak.